

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*) dan berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam.¹³⁰ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moleong, metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati dalam lingkungan kehidupannya secara alami.¹³¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis dan rancangan multisitus, serta menganalisis data menggunakan pendekatan induktif. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk mengungkap dan menafsirkan data secara mendalam, seperti situasi yang dialami, hubungan sosial, aktivitas, pandangan, sikap, maupun proses yang sedang berlangsung beserta pengaruh-pengaruh yang saling berkaitan. Ditinjau dari lokasinya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*).

Menurut David D. Williams, penelitian kualitatif memiliki tiga karakteristik utama. Pertama, berkaitan dengan pandangan dasar tentang hakikat realitas, hubungan antara peneliti dengan objek yang diteliti, kemungkinan

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (bandung, 2011).

¹³¹ Zikri Rahmani, Muhamad Hijran, and Dini Oktariani, "Peran Pendidikan Ekonomi Syariah Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa," *AL-Muqayyad* 6, no. 1 (June 30, 2023): 42–48, doi:10.46963/jam.v6i1.1017.

generalisasi temuan, peluang membangun hubungan kausal, serta peran nilai dalam proses penelitian. Kedua, menyangkut karakteristik khas dari penelitian kualitatif itu sendiri, yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan makna dari suatu fenomena. Ketiga, mencakup tahapan atau proses yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan penarikan kesimpulan.¹³²

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami dan menganalisis manajemen hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang mendalam mengenai realitas di lapangan, khususnya terkait manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kehadiran dan keterlibatan peneliti secara langsung dalam setting penelitian menjadi suatu keharusan guna memperoleh data yang autentik dan kontekstual.¹³³

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi multisitus, karena bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi pada subjek penelitian di beberapa lokasi. Rancangan multisitus memungkinkan peneliti untuk memusatkan perhatian secara intensif dan mendalam pada dua lembaga atau lebih, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai persamaan, perbedaan, dan konteks masing-masing situs dalam kaitannya dengan fokus penelitian.

¹³² Rudy Ismail, Erawadi Erawadi, and Zulhammi Zulhammi, "Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN 1 Tapanuli Tengah," *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (July 1, 2023): 1293–1310, doi:10.36088/islamika.v5i3.3683.

¹³³ Muhammad Daniel, "Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Penjurusan Siswa," *Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam* 4 No. 2 (December 2022): 74–87.

Rancangan penelitian, atau yang sering disebut sebagai desain penelitian, merupakan kerangka logis yang menghubungkan antara data yang perlu dikumpulkan dengan kesimpulan-kesimpulan yang akan dihasilkan di akhir penelitian. Setiap penelitian empiris setidaknya harus memiliki suatu desain penelitian yang eksplisit, atau paling tidak tersirat secara implisit, guna memastikan bahwa proses penelitian berjalan secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹³⁴

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian multisitus, yaitu rancangan yang melibatkan lebih dari satu lokasi atau situs penelitian. Suatu penelitian dikatakan menggunakan desain multisitus apabila fokus kajiannya dilakukan pada dua atau lebih situs yang berbeda. Desain ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan desain situs tunggal, antara lain memberikan gambaran yang lebih luas, memperkaya konteks data, serta meningkatkan validitas temuan karena adanya pembandingan antar situs. Meskipun demikian, desain multisitus juga memiliki tantangan tersendiri, seperti kompleksitas koordinasi dan analisis data yang lebih tinggi. Namun demikian, peneliti memilih pendekatan ini dengan harapan bahwa masing-masing situs dapat digali secara optimal, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan secara akurat dan mendalam.

¹³⁴ Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), www.erhakautama.com.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Lexy J. Moleong, dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran sentral dan strategis. Peneliti tidak hanya bertindak sebagai perencana, tetapi juga sebagai pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir makna dari data yang diperoleh, hingga akhirnya menyusun laporan hasil penelitian. Dengan demikian, keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung pada keterlibatan aktif, kepekaan, dan kemampuan peneliti dalam memahami konteks serta makna yang tersembunyi di balik fenomena yang diteliti.¹³⁵

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menentukan arah dan keberhasilan proses pengumpulan data. Peneliti tidak hanya hadir secara fisik di lokasi penelitian, tetapi juga secara aktif berinteraksi dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil peran sentral sebagai instrumen kunci dengan melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, serta telaah dokumen terkait. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri yang berada di Kabupaten Kediri. Kehadiran peneliti di lokasi tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang autentik, komprehensif, dan sesuai dengan konteks lapangan, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan realitas yang sebenarnya.

¹³⁵ Bagus Setiawan, "Analisis Penanaman Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstra Pembangun Budaya Karakter Di MTs Imam Al-Gozali Panjerejo," *Pedagogy* 7. No 02 (2020): 1–8.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua lokasi, yaitu SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri, yang keduanya berada di wilayah administratif Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Kedua sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik sarana dan prasarana yang berbeda namun sama-sama unggul dalam pencapaian efektivitas pembelajaran, sehingga dapat memberikan gambaran komparatif yang kaya terhadap fokus penelitian.

SMA Negeri 3 Kota Kediri terletak di kawasan strategis kota dengan akses yang mudah dijangkau baik oleh siswa yang berasal dari pusat kota maupun daerah sekitarnya. Sekolah ini memiliki reputasi yang baik dalam bidang akademik dan telah meraih berbagai prestasi di tingkat kota, provinsi, maupun nasional. Keunggulan sarana dan prasarana terlihat dari tersedianya laboratorium sains (fisika, kimia, dan biologi) yang lengkap, laboratorium komputer berteknologi tinggi, perpustakaan dengan koleksi buku cetak dan digital, serta ruang kelas yang dilengkapi LCD proyektor. Lingkungan sekolah tertata rapi dengan area hijau yang luas, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Kondisi ini memberikan dukungan optimal bagi pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Sementara itu, SMA Negeri 7 Kota Kediri terletak di kawasan yang lebih dekat dengan wilayah pinggiran kota, namun tetap memiliki akses transportasi yang memadai. Sekolah ini dikenal sebagai institusi pendidikan yang mengedepankan pengembangan minat dan bakat siswa di samping pencapaian akademik. Sarana dan prasarana yang tersedia cukup beragam, seperti studio musik, ruang seni rupa, lapangan olahraga multifungsi, workshop keterampilan,

serta perpustakaan digital yang dapat diakses secara daring. Selain itu, SMA Negeri 7 juga memanfaatkan ruang terbuka hijau sebagai media pembelajaran luar kelas, terutama untuk kegiatan praktikum biologi dan program lingkungan hidup. Pengelolaan sarana dilakukan dengan sistem pemeliharaan rutin sehingga fasilitas tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan.

Pemilihan kedua lokasi ini bukan hanya didasarkan pada kelengkapan fasilitas, tetapi juga pada keunikan pengelolaan sarana dan prasarana yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. SMA Negeri 2 lebih menonjol dalam optimalisasi fasilitas akademik untuk mendukung prestasi akademis siswa, sedangkan SMA Negeri 7 lebih fokus pada integrasi fasilitas yang mendorong pengembangan kreativitas, keterampilan, dan karakter siswa. Perbedaan ini memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif terkait strategi pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah atas. Dengan demikian, kedua lokasi penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang valid dan relevan bagi pencapaian tujuan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sementara data lainnya seperti dokumen, arsip, dan foto merupakan data pendukung. Kata-kata dan tindakan ini diperoleh melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian, yang terekam dalam proses wawancara maupun observasi. Data tersebut kemudian dicatat secara sistematis, direkam menggunakan alat bantu seperti perekam suara, serta didokumentasikan melalui gambar atau foto untuk memperkuat validitas temuan

di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.¹³⁶ Untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam dalam sebuah penelitian, peneliti memerlukan sejumlah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Sumber data ini menjadi acuan utama dalam proses pengumpulan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama yang digunakan dalam penelitian dan diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer ini diperoleh melalui kegiatan observasi serta wawancara langsung dengan subjek atau informan penelitian, sehingga peneliti dapat menangkap secara langsung peristiwa, pengalaman, dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang otentik dan mendalam. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian.¹³⁷

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari berbagai referensi atau bahan tidak langsung, seperti hasil penelitian terdahulu, kajian pustaka, serta dokumen-dokumen tertulis lainnya. Data sekunder ini tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui media atau pihak lain yang memiliki informasi relevan. Dalam

¹³⁶ Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif" (Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, 2003).

¹³⁷ Bonifasius H Tambunan and Jhon Feliks Simanjuntak, "Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada PT Deli Jaya Samudera," *JEB: Journal Of Economics and Business* 03 No. 01 (September 2021): 41–48.

penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku-buku, arsip, serta dokumen resmi yang dimiliki oleh SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri, maupun dari individu yang memiliki pengetahuan terkait data yang dibutuhkan. Keberadaan data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data primer yang telah diperoleh, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang lebih menyeluruh dan akurat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara memilih objek atau subjek yang diyakini mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen utama berperan aktif dalam menggali informasi melalui pendekatan yang fleksibel dan terbuka, sehingga data yang dikumpulkan bersifat kontekstual dan komprehensif.¹³⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau aktivitas yang berlangsung pada

¹³⁸ Wenny Ino Ischak, Bun Yamin Badjuka, and Zulfiayu, "Modul Riset Keperawatan," *Jurnal Pendidikan MIPA*, January 2019, 1–147.

objek penelitian.¹³⁹ Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus kajian. Peneliti terlibat secara langsung dalam lingkungan subjek penelitian guna mengamati aktivitas yang berlangsung secara alami. Melalui keterlibatan ini, peneliti dapat mencatat berbagai temuan penting dalam bentuk catatan lapangan yang disusun secara sistematis untuk mendukung keabsahan data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, di mana peneliti turut serta dan terlibat langsung dalam kegiatan yang berlangsung di lapangan. Tujuan dari penggunaan observasi partisipan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai kondisi nyata di lapangan secara alamiah. Melalui keterlibatan langsung, peneliti dapat melihat, mencermati, dan mencatat berbagai aktivitas yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana, khususnya dalam konteks peningkatan efektivitas proses pembelajaran di sekolah tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya dan akurat sesuai dengan situasi yang sebenarnya.

¹³⁹ Sri et al., "Pengembangan Masyarakat Melalui Penerapan Pengelolaan Kampung KB Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 10 (March 2023): 1–10, <http://www.bps.go.id>.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber (*interviewee*) dengan tujuan untuk menggali informasi secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara tertulis.¹⁴⁰ Dengan menggunakan wawancara terstruktur, peneliti dapat lebih terarah dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Karena dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama, maka pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri di lapangan dan tidak dapat diwakilkan, guna menjamin keakuratan dan kedalaman data yang diperoleh dari narasumber.

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk menggali data terkait Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dari para informan yang memiliki keterlibatan dan pengetahuan mendalam terhadap pelaksanaan manajemen di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam dan

¹⁴⁰ Rahmi Surayya, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan," *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh* 1, No. 2 (November 2015): 75–83.

terstruktur untuk mendapatkan data yang relevan, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan metode terstruktur karena teknik ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara detail dari informan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan akurat. Untuk memastikan kelengkapan dan keabsahan data, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat selama proses wawancara berlangsung. Pelaksanaan wawancara mendalam ini bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran secara komprehensif dan mendetail.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis, gambar, atau rekaman yang dapat digunakan sebagai bukti. Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa arsip, laporan, foto, video, atau data tertulis lainnya yang dapat memberikan informasi penting mengenai subjek yang diteliti.¹⁴¹

¹⁴¹ Irmawati and Khozin, "Analisis Taksonomi Bloom Revisi Kognitif Dalam Dokumen RPP PAI Di Sekolah Dasar Sinarmekar Kabupaten Sukabumi," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 4 (2024): 699–710, doi:10.31943/afkarjournal.v7i4.1127.

Melalui dokumentasi ini, peneliti memperoleh informasi tambahan yang bersumber dari berbagai dokumen atau arsip resmi sekolah, yang berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap terhadap data yang telah dikumpulkan melalui proses observasi dan wawancara sebelumnya.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Fokus	Indikator	Pengumpulan data	Sumber Data
1	Perencanaan Sarpras	- Tersusunnya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan kebutuhan pembelajaran Sub Indikator - Memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, efektif, efisien, dan mendukung kelancaran operasional. - Keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam proses perencanaan.¹⁴²	Observasi, Wawancara, Dokumentasi,	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Sarpras, Guru, dan TU.
2	Pengadaan Sarpras	- Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan belajar. Sub Indikator - Transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengadaan. - Kesesuaian pengadaan dengan hasil perencanaan. Pengadaan memperhatikan aspek mutu, kuantitas, dan biaya.¹⁴³	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Bendahara, dan TU.
3	Pemeliharaan Sarpras	- Terlaksananya kegiatan pemeliharaan secara rutin dan berkala. Sub Indikator: - Tersedianya jadwal pemeliharaan rutin. - Adanya tim atau petugas khusus untuk pemeliharaan. - Perbaikan cepat atas kerusakan yang mengganggu pembelajaran.¹⁴⁴	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa Ruang Kelas, Bangku, Meja, Papan Tulis, Ruang Laboratorium, Perpustakaan, Proyektor, Papan Tulis, Rak Buku, Alat Bantu Ajar, Tempat Penyimpanan, dan Ruang Guru.

¹⁴² Fauzidan Wildanul Sani, Nase, and Ridwan Rustandi, "Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Dalam Membangun Jemaah Haji Di KBIHU PP Persis," *MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra* 3, No.1 (2024): 91–114.

¹⁴³ Endah Winarti, "Pendekatan-Pendekatan Dalam Ilmu Manajemen Dan Implikasinya Pada Perkembangan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam," *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (January 15, 2022): 74–96, doi:10.38073/nidhomiyah.v3i1.914.

¹⁴⁴ Riko Khaerul Anam Riko et al., "Analisis Biaya Perawatan Pada Mesin Carding Dengan Metode Preventive Maintenance Policy Di PT. XYZ," *Konsorsium Seminar Nasional Waluyo Jatmiko* 16, No.1 (November 8, 2023): 151–60, doi:10.33005/wj.v16i1.37.

No	Fokus	Indikator	Pengumpulan data	Sumber Data
4	Penggunaan Sarpras	a. Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Sub Indikator: • Tingkat pemanfaatan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan alat peraga. • Pelatihan penggunaan teknologi bagi guru dan siswa. • Integrasi sarana dan prasarana dalam strategi pembelajaran.¹⁴⁵	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Sarpras, Guru, dan Siswa.
5	Penghapusan Sarpras	• Kondisi sarana dan prasarana. Sub Indikator: • Barang tidak dapat diperbaiki secara ekonomis. • Tingkat kerusakan barang.¹⁴⁶	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Sarpras, Dokumen Inventaris Sarpras, Laporan Tahunan Sekolah.
6	Efektivitas pembelajaran	• Pencapaian Tujuan Pembelajaran. Sub-Indikator: • Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). • Kesesuaian hasil belajar dengan tujuan yang dirumuskan dalam RPP. • Peningkatan nilai rata-rata kelas setelah proses pembelajaran.¹⁴⁷	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, Siswa, dan Wali Kelas.

¹⁴⁵ Siti Rosmayati and Arman Maulana, "Analisis Model Teori Dalam Pengembangan Pembelajaran: Studi Kasus Model Konstruktivisme," *International Journal of Science Education and Technology Management* 1, No.1 (January 2025): 1–6.

¹⁴⁶ Ike Malaya Sinta, "Manajemen Sarana Dan Prasarana."

¹⁴⁷ Fachrur Rozie, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran," *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5. No.2 (July 2018): 1–12.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Ada empat kriteria yaitu: 1) kredibilitas (*validasi internal*), 2) transferabilitas (*validasi eksternal*), 3) dependabilitas (*reliabilitas*), dan 4) konfirmabilitas (*obyektivitas*).¹⁴⁸

1) Kredibilitas (*validasi internal*)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan, menafsirkan, dan membenarkan data, sumber data, kesimpulan, serta aspek penting lainnya. Peran ini berpotensi menimbulkan prasangka atau bias. Oleh karena itu, diperlukan pengujian terhadap *kredibilitas* data yang diperoleh untuk memastikan bahwa data tersebut benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan secara objektif. Tingkat kepercayaan atau validitas data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memenuhi standar kebenaran yang bersifat emik, yaitu kebenaran yang dapat diterima baik oleh subjek penelitian maupun oleh pembaca¹⁴⁹.

¹⁴⁸ Siti Munawaroh, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1 (May 2017): 129–39.

¹⁴⁹ Yati Afiyanti, "Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, No. 2 (July 2008): 137–41.

Pengujian kredibilitas atau keandalan data hasil penelitian dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti memperpanjang waktu observasi, meningkatkan ketelitian, menerapkan triangulasi, berdiskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus negatif, serta melakukan pemeriksaan ulang kepada subjek penelitian (*member check*). Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan variasi sumber, metode, dan waktu. Dalam upaya mencapai tingkat kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan metode, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.

Perpanjangan keterlibatan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri, bertujuan untuk mendalami informasi serta memperoleh data yang dibutuhkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti kembali mengunjungi lokasi penelitian guna memverifikasi apakah ada informasi baru atau perubahan data. Jika tidak ditemukan perubahan, maka proses penelitian di kedua sekolah tersebut dinyatakan selesai.

2) Transferabilitas (*validasi eksternal*)

Validitas eksternal berkaitan dengan sejauh mana hasil suatu penelitian dapat diterapkan secara umum atau digeneralisasikan pada populasi dari mana sampel diambil. Dalam konteks penelitian kualitatif, istilah keteralihan (*transferability*) merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi atau konteks lain.

Transferabilitas ini menunjukkan tingkat kemampuan temuan penelitian untuk dialihkan ke setting yang berbeda.

Untuk meningkatkan transferabilitas, peneliti perlu menjelaskan secara rinci konteks penelitian beserta asumsi-asumsi utama yang mendasari proses penelitian tersebut. Tingkat transferabilitas yang tinggi bergantung pada kemampuan peneliti dalam menggali makna mendalam dari temuan penelitian, serta merefleksikan dan menganalisisnya secara kritis dalam bagian pembahasan.

Penelitian dikatakan memiliki transferabilitas yang baik apabila pembaca dapat memahami dan membayangkan dengan jelas hasil penelitian tersebut. Penelitian dengan tingkat transferabilitas tinggi biasanya akan menjadi referensi, ditiru, dipelajari lebih lanjut, dan berpotensi diterapkan di tempat lain. Sebaliknya, jika transferabilitasnya rendah, penelitian tersebut cenderung diabaikan, tidak dijadikan rujukan, maupun tidak diminati untuk dipelajari.

3) Dependabilitas (*reliabilitas*)

Dependability atau kebergantungan merupakan bentuk pengujian data yang menilai apakah data yang diperoleh dari informan dan metode yang digunakan memiliki tingkat rasionalitas yang tinggi. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian menunjukkan stabilitas dan konsistensi selama seluruh tahapan penelitian, mulai dari proses pengumpulan data, analisis temuan, hingga pelaporan hasil akhir.¹⁵⁰

¹⁵⁰ Ibid.

Peneliti melakukan evaluasi terhadap kualitas proses penelitian dengan tujuan untuk menilai sejauh mana mutu pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap perumusan konsep, pengumpulan data, analisis terhadap temuan-temuan, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

4)) konfirmabilitas (*obyektivitas*)

Uji kepastian (*confirmability*) memiliki kesamaan dengan uji kebergantungan (*dependability*), sehingga keduanya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian bertujuan untuk menilai hasil penelitian berdasarkan proses yang dijalankan, sehingga memenuhi standar *confirmability*. Standar ini berarti bahwa peneliti melaporkan hasil penelitian berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan secara langsung di lapangan.

Untuk memastikan keakuratan data, peneliti melakukan konfirmasi dengan informan yang bersangkutan maupun dengan informan lain yang memiliki kompetensi terkait. Proses konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan audit terhadap dependabilitas, namun keduanya berbeda dalam fokus penilaiannya. Konfirmabilitas bertujuan untuk mengevaluasi hasil penelitian berdasarkan bukti-bukti yang ada, terutama yang berkaitan dengan deskripsi, temuan, serta analisis dari hasil penelitian tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan tahapan penyusunan, pengorganisasian, dan pengolahan data agar hasil penelitian dapat diamati dan dievaluasi dengan

baik¹⁵¹. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu teknik pengolahan data yang tidak berbentuk angka. Dengan kata lain, data berupa fakta dan laporan dikaitkan dengan teori yang relevan sehingga mendukung pemahaman terhadap data kualitatif yang dikumpulkan. Selanjutnya, data tersebut disimpulkan dan dilakukan eksplorasi untuk mengangkat makna hasil penelitian sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan sekolah menuju perbaikan. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan melalui analisis situs tunggal dan analisis lintas situs.¹⁵²

1) Analisis Situs Tunggal

Setelah proses analisis data yang dilakukan secara berkelanjutan, baik selama di lapangan maupun setelah kegiatan di lapangan selesai, tahap berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan data lain yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian di lapangan.¹⁵³

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahapan yang berjalan secara simultan, yaitu: pertama, pengurangan data (*data reduction*), kedua,

¹⁵¹ Kuntum An Nisa Imania and Siti Khusnul Bariah, "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring," *Jurnal Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 5, No.1 (March 2019): 31–47.

¹⁵² Satria Irwandi and Nurul Ufatin, "Peran Sekolah Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs Di SD Negeri 6 Mataram Nusa Tenggara Barat)," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan* 1, No. 3 (March 2016): 492–98.

¹⁵³ Sofwatillah et al., "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, Number 2 (July 2024): 79–91.

penyajian data (*data display*), dan ketiga, penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/verifikation*).¹⁵⁴ Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses analitis yang dilakukan secara berkelanjutan sejak sebelum data dikumpulkan hingga penyusunan laporan akhir. Proses ini mencakup penyaringan, pengelompokan, pengorganisasian, dan pembuangan data yang tidak relevan untuk memperoleh kesimpulan yang valid. Reduksi dimulai sejak penentuan kerangka konseptual, wilayah penelitian, rumusan masalah, hingga metode pengumpulan data, serta terus berlanjut dalam bentuk aktivitas seperti merangkum, mengkode, menelusuri tema, mengelompokkan, dan menulis memo.

b. Penyajian Data

Menurut penegasan Miles dan Huberman, penyajian data bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang bermakna serta membuka peluang untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data juga dimaksudkan untuk menggali makna dari data yang telah dikumpulkan, kemudian diorganisasi secara sistematis agar

¹⁵⁴ Anggi Agustin, Hassan Suryono, and Erna Yuliandari, "Tehnik Penilaian Diri Berbasis Google Form Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *PKn Progresif* 12 No. 1 (June 2017): 482–91.

informasi yang awalnya kompleks dapat disederhanakan secara selektif dan tetap bermakna.¹⁵⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam proses analisis melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti berupaya memahami makna simbol-simbol, mencatat pola-pola keteraturan, merumuskan penjelasan, serta mengidentifikasi hubungan sebab-akibat yang muncul. Dari proses ini, disusun kesimpulan awal yang bersifat terbuka dan umum, kemudian diarahkan menjadi lebih spesifik dan mendalam. Kesimpulan akhir diharapkan dapat dirumuskan setelah seluruh data berhasil dikumpulkan.

2) Analisis Multisitus

Studi multisitus merupakan pendekatan penelitian yang berupaya menggambarkan secara mendalam dan terperinci suatu latar, objek, atau peristiwa tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara intensif unit sosial tertentu, baik itu individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Melalui pendekatan ini, diperoleh informasi yang kaya dan mendetail, yang mungkin sulit ditemukan melalui metode penelitian lainnya.¹⁵⁶

Peneliti menerapkan metode penelitian studi multisitus karena pendekatan ini memungkinkan penyelidikan empiris terhadap suatu

¹⁵⁵ Libra Dui Putra, "Semantis Kata Emosi Bahasa Rejang," *Jurnal Digdaya : Pendidikan, Pengajaran, Dan Kebudayaan* 4, no. 1 (2025): 19–30, doi:10.31004/digdaya.vxix.xxx.

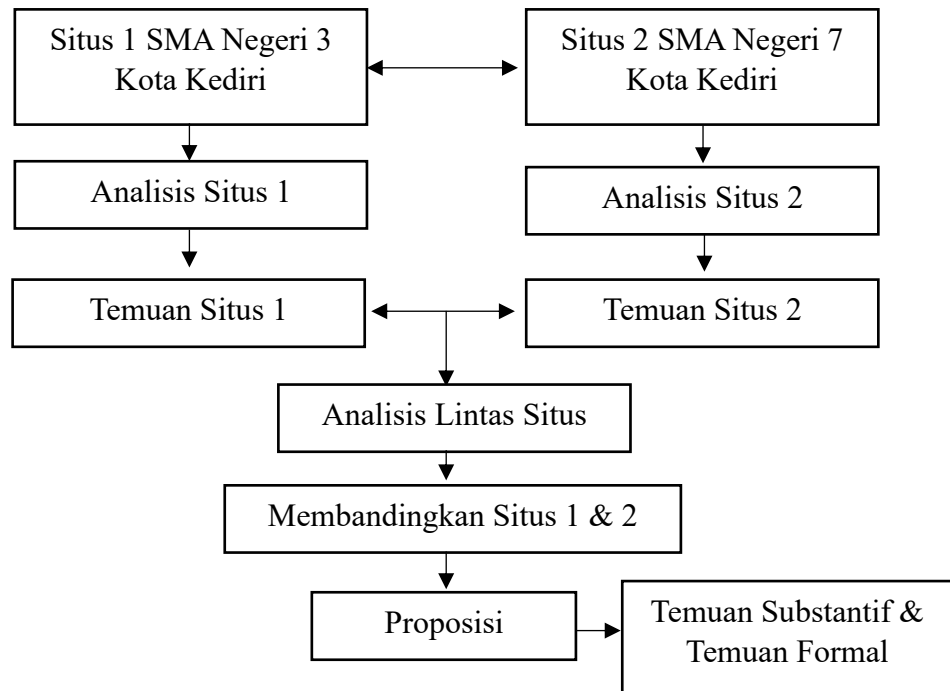
¹⁵⁶ Yana Dian Ikka Pratiwi, "Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa (Studi Multisitus Pada MTsN Tunggagri Dan MTsN Tulungagung)" (IAIN Tulungagung, 2015).

fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak jelas serta melibatkan berbagai sumber data. Ciri khas utama dari studi multisitus adalah keterlibatan dua atau lebih subjek, latar, atau lokasi pengumpulan data. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus adalah manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada lingkungan yang memiliki karakteristik berbeda.¹⁵⁷

Dengan mempertimbangkan karakter dan kondisi masing-masing lembaga yang menjadi fokus penelitian, termasuk lokasi serta ciri khas setiap institusi pendidikan, khususnya dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kedua lembaga yang memiliki karakteristik berbeda, maka rancangan studi multi situs dinilai paling tepat untuk digunakan.

¹⁵⁷ Muh.Taufiq Anshori, “Strategi Kepala Madrasah Ibtida’iyah Dalam Membangun Solidaritas Sosial Siswa (Studi MultiSitus Di Madrasah Ibtida’iyahNW Sekunyit Dan Madrasah Ibtida’iyahNW Mispalah Praya Lombok Tengah NTB)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

Tabel 3.2 Analisis Data Multisitus



Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis multisitus yaitu meliputi:

- a) Menggunakan pendekatan induktif konseptualis yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu.
- b) Hasil dari membandingkan dan memadukan masing-masing kasus individu dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi multisitus.
- c) Mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang dijadikan acuan.
- d) Merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing individu.

- e) Mengulangi proses ini sampai sebagaimana batas yang diperlukan atau sampai batas kejenuhan.

Secara keseluruhan, analisis multi situs merupakan pendekatan yang kaya dan mendalam, yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara holistik dan kontekstual. Namun, pendekatan ini juga menuntut ketelitian, konsistensi, dan kemampuan analisis yang tinggi dari peneliti. Setiap langkah harus dilakukan secara sistematis dan reflektif, agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan dinamika nyata di lapangan. Peneliti juga perlu peka terhadap perbedaan konteks dan makna sosial yang mungkin muncul di setiap situs, sehingga interpretasi yang dihasilkan tidak bersifat simplistik. Dengan demikian, analisis multi situs bukan hanya memperluas wawasan, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap suatu fenomena dalam konteks yang beragam.¹⁵⁸

¹⁵⁸ La Ode Hasiara, *Penelitian Multi Kasus Dan Multi Situs*, Edisi Pertama (CV IRDH: International Research and Development For Human Beings, 2018), www.irdhcenter.com.